

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Salah satu keistimewaan manusia dari makhluk lain adalah manusia dibekali kemampuan untuk berpikir dan mengungkapkan pikirannya melalui bahasa (Nasution, 2017: 1). Bahasa manusia jauh berbeda dengan bahasa makhluk lain karena manusia memiliki bentuk bahasa yang unik. Keunikan bahasa manusia dapat dilihat dari keberagamannya karena satu kelompok dengan kelompok yang lain memiliki bahasa yang berbeda.

Pada dasarnya bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem sosial. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai media dalam berkomunikasi. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Di dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari yang lain, melainkan merupakan anggota dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaian bahasanya tidak diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat. Dengan kata lain, bahasa tidak saja dipandang sebagai gejala individual tetapi juga sebagai gejala sosial.

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Jika komunikasi dipandang sebagai proses, maka

komunikasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara dinamis. Sesuatu yang didefinisikan sebagai proses, berarti unsur-unsur yang ada di dalamnya bergerak aktif, dinamis, dan tidak statis, demikian pengertian komunikasi sebagai proses menurut Berlo (dalam Cangara, 2016: 57).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Hal ini serupa dengan pendapat Cangara (2016: 4) bahwa komunikasi merupakan salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Jadi, komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Banyak orang yang menganggap komunikasi itu mudah dilakukan, semudah bernafas, karena sudah biasa melakukannya sejak lahir. Sehingga tidak mengherankan bila sebagian orang tidak terlalu suka untuk mempelajarinya. Terbiasa berkomunikasi sebenarnya belum berarti memahami komunikasi. Menurut Porter dan Samovar (dalam Mulyana, 2016: 11) memahami komunikasi manusia berarti memahami sesuatu yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengetahui akibat-akibat yang terjadi, dan akhirnya yang dapat diperbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

Komunikasi pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yakni komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang menggunakan kata-kata sedangkan komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi tanpa kata-kata atau sering disebut dengan bahasa tubuh. Namun, pada

penelitian kali ini akan berfokus pada masalah aspek-aspek dari kedua jenis komunikasi tersebut.

Komunikasi verbal ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Komunikasi verbal tidak semudah mengucapkan kata sesuai yang dikehendaki, melainkan memaknai kata itu sendiri merupakan hal yang kompleks. Hampir semua rangsangan wicara yang disadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yakni usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Mulyana menyatakan bahwa komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan tujuan (Mulyana, 2016: 261). Komunikasi verbal menggunakan kata-kata yang merefleksikan berbagai aspek realitas individual dan yang harus diketahui bahwa dalam berkomunikasi secara verbal terdapat begitu banyak komponen bahasa yang patut dimengerti karena untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman.

Komunikasi verbal dapat teridentifikasi sebagai suatu proses, seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Untuk kepentingan komunikasi verbal, bahasa dianggap sebagai suatu konsep tertentu. Bahasa verbal memiliki kekayaan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia dalam memberdayakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia dan sebagai medium untuk berkomunikasi yang santun, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Ketika seseorang berkomunikasi, tentunya salah satu hal yang paling diperhatikan ialah apa yang disampaikan oleh seorang komunikator terhadap komunikan, atau dengan kata lain tentang materi atau hal apa saja yang menjadi bahan pembicaraan yang mereka perbincangkan. Dalam hal ini, Mulyana menyebutkan ada beberapa aspek

komunikasi verbal yang harus dipahami bersama, yakni (1) Perbendaharaan kata; (2) singkat dan jelas; dan (3) Humor (Mulyana, 2016: 237). Ketiga aspek inilah yang dianalisis dalam penelitian ini.

Sama halnya dengan komunikasi nonverbal, pada kehidupan sehari-hari komunikasi nonverbal mempunyai peranan yang cukup penting, sebab seringkali orang hampir tidak mungkin menggunakan komunikasi verbal. Pada suasana yang hiruk pikuk dimana segala suara saling bersaing, maka alat verbal manusia biasanya tidak cukup kuat untuk mengatasi suara-suara lainnya. Suasana seperti itu lebih efektif apabila dipergunakan komunikasi nonverbal. Demikian pula halnya apabila jarak antara komunikator dan komunikan cukup jauh, maka komunikasi nonverbal lebih efektif dari pada komunikasi verbal.

Pentingnya komunikasi nonverbal ini misalnya dilukiskan dalam *frase* “Bukan apa yang ia katakan, melainkan bagaimana ia mengatakannya”. Dengan kata lain lewat perilaku nonverbal dapat mengetahui suasana emosional seseorang, baik sedang bahagia, bingung atau sedih. Birdwhistell (dalam Mulyana, 2016: 351) menjelaskan bahwa 65% dari komunikasi tatap muka adalah nonverbal. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mehrabian (dalam Mulyana, 2016: 351) bahwa 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap muka diperoleh dari isyarat-isyarat nonverbal. Secara tidak langsung komunikasi nonverbal memiliki peran yang cukup penting.

Pentingnya peranan komunikasi nonverbal sebagai pendamping komunikasi verbal ini, maka usaha untuk mensistematikan komunikasi nonverbal sebenarnya merupakan usaha yang sangat bermanfaat dan usaha seperti itu telah dirintis dan terus berkembang. Salah satunya studi yang dilakukan oleh Charles

Darwin pada tahun 1873 yang menulis tentang ekspresi wajah. Sejak itu banyak orang mengkaji pentingnya komunikasi nonverbal demi keberhasilan komunikasi.

Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai cara. Gerak-gerak anggota badan, perubahan mimik, tepuk tangan, dan sejenisnya yang dapat dipakai sebagai sarana komunikasi. Banyak para ahli yang membahas tentang aspek-aspek yang terdapat dalam komunikasi nonverbal, salah satunya adalah pendapat Duncan yang menyebutkan ada enam aspek-aspek komunikasi nonverbal, diantaranya: (1) kinesik atau gerak tubuh; (2) paralinguistik atau suara; (3) proksemik atau penggunaan ruangan personal dan sosial; (4) olfaksi atau penciuman; (5) sensitivitas kulit; dan (6) faktor artifaktual seperti kosmetik (Rakhmat, 2018: 285). Namun, berhubung objek yang diteliti adalah sebuah video maka olfaksi atau penciuman, sensitivitas kulit, dan faktor artifaktual tidak dibahas pada penelitian ini.

Meskipun secara teori komunikasi verbal dan nonverbal memiliki perbedaan, namun keduanya dibutuhkan untuk berlangsungnya tindak komunikasi yang efektif. Fungsi dari lambang-lambang verbal maupun nonverbal adalah untuk memproduksi makna yang komunikatif. Dengan mempelajari kedua jenis komunikasi tersebut, dapat mengomunikasikan pemikiran seseorang dengan orang lain. Oleh karena itu, kedua jenis ini merupakan suatu hal yang begitu penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Berdasarkan uraian tentang aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal di atas, penelitian ini dianalisis pada sebuah video *talk show* acara diskusi *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOne dengan topik “LGBT Marak: Apa Sikap Kita?”, dalam video ini meneliti aspek-aspek komunikasi verbal baik dari aspek

perbendaharaan kata, singkat dan jelas, serta humor yang terdapat di dalam video tersebut dan tak lupa pula dengan aspek-aspek komunikasi nonverbal yang terdiri dari aspek kinesik, paralinguistik, serta proksemik. Video *talk show* ini dipilih sebagai objek kajian karena *Indonesia Lawyers Club (ILC)* merupakan *talk show* yang dikemas secara interaktif dan komunikatif. Program ini selalu menghadirkan narasumber-narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Masing-masing narasumber yang hadir dalam ILC biasanya berasal dari kalangan yang terlibat dalam kontroversi yang sedang dibahas. Format acara ILC adalah diskusi dengan dipandu oleh seorang moderator yang bernama Karni Ilyas, pemimpin redaksi tvOne yang menjadi moderator acara tersebut. Karni Ilyas sendiri adalah wartawan senior yang memiliki latar belakang pendidikan hukum, ketua umum ATVSI (Asosiasi Televisi Swasta Indonesia), dan anggota Komisi Polisi Nasional.

Selain itu, topik mengenai LGBT ini digunakan dalam penelitian karena persoalan tersebut kembali marak diperbincangkan, polemik yang didasari hubungan seksual sesama jenis ini telah menyedot perhatian seluruh lapisan masyarakat lebih besar dari biasanya. Perilaku tersebut bertentangan dengan kodrat alam dan merupakan bentuk penyimpangan yang nyata sehingga harus diluruskan kembali. Keberadaan komunitas LGBT ini telah menimbulkan ketakutan hampir disetiap keluarga, sebab selain makin berani menampakkan diri secara terbuka, secara kuantitas jumlah mereka pun semakin meningkat. Peningkatan ini juga dikhawatirkan semakin ikut meningkatkan jumlah penyebaran penyakit HIV/AIDS di masyarakat, seperti yang dilaporkan WHO saat pertama kali ditemukan komunitas ini menjadi kelompok yang paling rentan

terhadap penularan wabah HIV/AIDS. Dengan hal ini, video tersebut dianalisis berdasarkan aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi pada saat masing-masing narasumber dan moderator membahas topik tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan mengetahui aspek-aspek dari komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi dalam diskusi yang dimaksud, narasumber-narasumber yang nantinya akan diundang dalam acara tersebut lebih memperhatikan atau mengontrol aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal masing-masing. Berdasarkan ulasan dan motif yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diusulkan dengan judul “Aspek-aspek Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Diskusi Acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOne dengan Topik LGBT Marak: Apa Sikap Kita?”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Bagaimana aspek-aspek komunikasi verbal dalam diskusi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOne dengan Topik LGBT Marak: Apa Sikap Kita?
- b. Bagaimana aspek-aspek komunikasi nonverbal dalam diskusi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOne dengan Topik LGBT Marak: Apa Sikap Kita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan aspek-aspek komunikasi verbal dalam diskusi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOnedengan Topik LGBT Marak: Apa Sikap Kita?.
- b. Mendeskripsikan aspek-aspek komunikasi nonverbal dalam diskusi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOnedengan Topik LGBT Marak: Apa Sikap Kita?.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya tentang aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal (non-linguistik) yang terdapat dalam diskusi acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) di tvOnedengan Topik LGBT Marak: Apa Sikap Kita?.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Melalui penelitian ini juga, pembaca bisa menganalisis lawan bicaranya melalui aspek-aspek yang telah dipelajari.

- c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kebahasaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

d. Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan dilingkungan institusi baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang ganda terdapat istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

a. Aspek-aspek

Aspek-aspek adalah tanda, sudut pandang, atau cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal didalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang dimaksud berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal.

b. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah proses pertukaran pesan menggunakan bahasa lisan (kata atau kalimat) yang diucapkan melalui indera mulut dan lidah. Dalam penelitian ini, komunikasi verbal yang dimaksud dilihat dari aspek perbendaharaan kata, singkat dan jelas, serta humor.

c. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal merupakan suatu proses komunikasi atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain tanpa adanya suatu ucapan atau kata-kata, akan tetapi caranya menggunakan

gerakan atau isyarat. Dalam penelitian ini, komunikasi nonverbal yang dimaksud dilihat dari aspek kinesik, paralinguistik, dan proksemik.

d. Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses komunikasi yang teratur dengan melibatkan sekelompok orang dalam berinteraksi tatap muka dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan solusi/pemecahan masalah. Diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membahas masalah tentang LGBT yang kemudian dilihat dari aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal.

e. *Indonesia Lawyers Club (ILC)*

Indonesia Lawyers Club (ILC) merupakan sebuah acara TV yang di dalamnya berkumpul para pengacara (lawyers) dan orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu dan ada pembahasan atau topik disetiap episode. *Indonesia Lawyers Club* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah acara yang membahas masalah tentang LGBT yang kemudian dilihat dari aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal.

f. LGBT

LGBT adalah jargon yang dipakai untuk gerakan emansipasi dikalangan non hetero seksual. Istilah itu berasal dari singkatan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau Transeksual untuk menunjukkan gabungan dari kalangan minoritas dalam hal seksualitas.